

**PENERAPAN KONSELING KARIR TRAIT DAN FACTOR
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENGEMBANGKAN RENCANA PILIHAN KARIR SISWA
KELAS X TPM 1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA**

Desak Era Puspita Santi¹, Kadek Suranata², Ketut Dharsana³
¹²³Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desakerapuspita@gmail.com, sura@konselor.org
profdarsana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja dengan menerapkan konseling karir trait dan factor dengan menggunakan teknik modeling. Penelitian ini merupakan tindakan Bimbingan Konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TPM 1 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari identifikasi, diagnosa, prognosa, konseling, evaluasi dan tahap refleksi. Hasil tindakan selanjutnya dipantau dengan observasi dan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan penilaian acuan norma (PAN).

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata subjek penelitian adalah 90 yaitu tergolong rendah. Pada siklus II terjadi perkembangan rencana pilihan karir dengan skor rata-rata 124 yaitu tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling karir trait dan factor dengan menggunakan teknik modeling dapat mengembangkan rencana pilihan karir.

Kata kunci: Konseling Karir Trait dan Factor, Modeling, Pilihan Karir

ABSTRACT

This study aims to develop a career option plan in class X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja with implementing career counseling factor trait and using modeling techniques. This study is an action Counseling. The subjects were students of class X TPM 1 which amounts to 30 people. In this study, the methods used for data collection was a questionnaire, and observation. This study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of the identification, diagnosis, prognosis, counseling, evaluation and reflection phase. The results of subsequent action monitored by observation and questionnaires were analyzed descriptively using norm reference assessment (PAN).

The results showed in the first cycle an average score of 90 is the subject of research is relatively low. In the second cycle there is a development plan career options with an average score of 124 is considered high. Thus, it can be concluded that the career counseling factor trait and using modeling techniques to develop a plan of career choices.

Keywords: Career Counseling Trait and Factor, Modeling, Career Choices

PENDAHULUAN

Memilih jurusan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan karir demi masa depan. Dalam memilih jurusan, siswa mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda terhadap tujuan karirnya sehingga cara untuk mewujudkan semua itu berbeda pula antara siswa satu dengan yang lainnya. Banyak siswa yang cenderung terpengaruh oleh orang lain, tidak percaya diri, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, terpaku pada satu pilihan, tidak mampu mengenali bakat dan minatnya, tidak mendapat dukungan dari orang lain, tidak pasti dalam membuat pilihan, dan mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan. Sebaliknya banyak siswa dalam memilih jurusan tidak lagi terpengaruh oleh orang lain, penuh percaya diri dalam membuat pilihan, sudah mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, sudah mampu mengenali bakat dan minatnya, mendapat dukungan dari orang lain, yakni dalam membuat pilihan, dan tidak mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan.

Banyak siswa memandang bahwa sekolah adalah sebagai salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk mencapai cita-cita kearah pilihan karier. Namun ada juga siswa yang sekolah namun tidak bisa mengenal pilihan karir yang akan di cita-citakan dan tidak bisa mempertimbangkan, menentukan, mengupayakan dan membuat.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pilihan adalah suatu proses untuk menentukan dan mengambil sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan seseorang dalam membuat dan menentukan kemana arah pilihan yang akan diambil (2005 : 873). Pilihan juga

dapat diartikan jalan upaya yang dapat dilakukan. Jadi dari pengertian di atas pilihan karir adalah jalan mengupayakan yang dapat dilakukan untuk menentukan atau mengambil sesuatu yang dianggap sesuai dengan diri sendiri.

Menurut Herr dan Cramer (dalam Rickey L.George 1981 :259) karir adalah suatu proses yang dibentuk oleh sebuah intruksi dari referensi pribadi, pengetahuan pribadi, pengetahuan tentang pekerjaan, pendidikan dan kesempatan kerja, keturunan dan pengaruh masa kanak-kanak yang terdahulu atau kepribadiannya dan bentuk dari sikap dan ciri yang individu tersebut ekspresikan dalam pemilihan identitas perilaku dan karir.

Menurut Ginzberg (Munandir, 1996 : 92) pilihan karir adalah suatu proses mempertimbangkan dalam menentukan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat dimana individu terus mengupayakan mencari kecocokan pribadi dengan tujuan karier dan kenyataan dunia kerja. Menurut Donald Super (dalam Dharsana (2008 : 323) pilihan karir sebagai bentuk perkembangan, disebutkan bahwa pada dasarnya kerja itu merupakan konsep diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri, dalam hal ini membuat pilihan karir adalah soal mencocokkan.

Pilihan karier adalah suatu proses yang berkaitan dengan upaya mempertimbangkan, menentukan, mengupayakan dan membuat lapangan kerja yang cocok pada diri setiap individu, hal tersebut yang memungkinkan untuk dapat mengekspresikan dirinya serta pilihan karir dengan potensi yang dimiliki dengan cara mengembangkan, memantapkan,

dan membina suatu karir sebelum diputuskan untuk dijalani dalam dunia kerja. Definisi tersebut mengandung aspek (1)mempertimbangkan, (2)menentukan, (3)mengupayakan dan (4)membuat.

Yang di jelaskan sebagai berikut:

Mempertimbangkan adalah suatu hal yang harus dilakukan individu sebelum menentukan sesuatu dalam mengambil pilihan dan keputusan karier, sebaliknya kita harus memiliki pertimbangan terhadap apa yang akan menjadi pilihan dan tujuan hidup dalam kariernya.

Mengupayakan adalah suatu proses dalam melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dalam karier yang akan dijabat nantinya. Untuk itu di dalam pilihan karier harus diupayakan untuk mencari lapangan pekerjaan yang cocok dengan kemampuan yang dimiliki.

Membuat adalah sesuatu yang dapat menghasilkan pilihan karier yang bisa membawa ke dunia lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan program yang direncanakan untuk masa depan.

Menentukan merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi dalam mengambil pilihan dan keputusan yang dapat menjadi segala sesuatu dengan memilih karier yang tepat dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, pilihan karier tersebut akan berkembang jika mendapat sentuhan pelayanan bimbingan konseling. Untuk itu diperlukan seseorang pembimbing untuk memberikan dorongan agar siswa mampu mengambil pilihan kariernya. Pilihan apa saja yang akan diikuti, apakah berupa pendidikan, pelatihan keterampilan maupun pekerjaan dan studi lanjut. Untuk itu peranan pembimbing dalam membantu siswa untuk pilihan kariernya sangat diperlukan. Dimana

bantuan yang diberikan disebut sebagai bimbingan karier. Bimbingan karier adalah usaha pembimbing untuk membantu siswa membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kehidupan yang layak dengan harapan, latar belakang kemampuannya.

Dalam bidang bimbingan dan konseling karir terdapat beberapa teori-teori tentang bimbingan konseling karir yang dikemukakan oleh beberapa ahli anatara lain Ginzberg, Super, Anne Roe, Holland, Krumboltz dan Trait and Factor.

Teori Ginzberg (Munandir, 1996:72) menekankan pada periode penting dalam konsep pemilihan karir yaitu periode fantasi (sebelum usia sebelas tahun), periode tentatif (umur sebelas sampai tujuh belas tahun), dan periode relistik (umur tujuh belas sampai dewasa muda). Menurut teori ini perkembangan ini individu bergerak maju atau berkembang melalui serangkaian tahap-tahap, karena itu usia sebelas tahun didetifikasi sebagai titik penting dalam hidup individu untuk pertama kalinya menyadari bahwa ia pada akhirnya harus bekerja.

Teori Super mengenai perkembangan jabatan (Sukardi, 1984:67) mengemukakan bahwa setiap orang memiliki perbedaan individual, sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat, dan ciri-ciri kepribadian yang berbeda.

Menurut Anne Roe (Dharsana, 2005) keputusan dan pilihan jabatan yang diambil orang pada usia dewasanya, ditentukan oleh bagaimana pengalaman orang itu pada waktu kecil dalam keluarga. Orang yang diasuh dengan penuh kasih sayang maka orang tersebut cenderung mengambil pekerjaan di bidang kemanusiaan, sedangkan orang yang diasuh yang orientasinya bukan terhadap orang maka akan

cenderung mengambil pekerjaan di bidang ilmu alam.

Teori Holland (Munandir, 1996:107) menekankan pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangan, serta interaksi pribadi dengan lingkungannya. Pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja.

Teori Krumboltz (Munandir, 1996:115) berasal dari teori belajar, yaitu teori belajar sosial (oleh Bandura). Krumboltz menganggap penting pribadi dan lingkungan sebagai faktor penentu penentu keputusan orang tentang karier. Didalam pengertian lingkungan termasuk lingkungan kerja, pasar kerja, syarat kerja dan sebagainya.

Teori Trait and Factor, kepribadian merupakan suatu system atau factor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperament. Hal yang mendasar bagi konseling sifat dan faktor (trait and faktor) adalah asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Pencapaian penemuan diri menghasilkan kepuasan intrinsik dan memperkuat usaha untuk mewujudkan diri (Surya, Mohamad. 2003 : 3).

Teori konseling Karier Trait dan Factor adalah bimbingan konseling karier yang memandang bahwa secara prinsip mengacu pada kemampuan (termasuk intelegensi umum, bakat khusus, kemampuan akademik dan keahlian keterampilan kerja), minat terhadap pekerjaan, dan ciri-ciri kepribadian. Trait dan factor mengacu pada satu orientasi utama yang terkandung di dalam psikologi kejuruan/pekerjaan yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan

keputusan dan menentukan karier (Dharsana, 2010:449).

Dari beberapa teori di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan teori pemilihan karir konseling Karier Trait and Factor karena menekankan pemahaman diri melalui tes psikologi (mengukur kepribadian) dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang karir. Dan Teori tentang pemetaan arah karier seseorang yang lebih menekankan pada kognitif dan rasional klien, artinya berpandangan pada kemampuan pikiran/prestasi, untuk memilih karier yang di dukung oleh kenyataan yang mendukung untuk memilih karir.

Untuk mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa, penulis menggunakan teori konseling karir trait dan factor adalah teori kepribadian yang merupakan suatu sistem sifat atau factor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap dan tempramen. Keunggulan dari teori ini adalah membantu seseorang mengembangkan bakat sendiri dalam memilih kariernya di masa akan datang. Sedangkan kelemahan dari teori ini adalah terlalu banyak pertimbangan yang ditekankan pada data objektif, penggunaan dan keyakinan yang berlebihan terhadap data ini kurang dapat karena keterbatasan reliabilitas validitas dan kelengkapan datanya. (Dharsana,2005:153)

Untuk menemukan solusi dari permasalahan di atas di gunakan teknik modeling. Modeling merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar (sosial learning). Menurut Bandura (dalam Corey, 2007:221) teknik modeling merupakan observasi pemodelan,

mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dan pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), yaitu penerapan konseling karir trait dan factor dengan menggunakan teknik modeling untuk mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja

Subjek pada penelitian ini, yaitu kelas X TPM1 SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Evaluasi, 4) Refleksi yang berulang secara siklus

- a. Tahap Identifikasi
Tahap identifikasi adalah proses pada tahap awal untuk mengidentifikasi yang berhubungan siswa yang mempunyai pilihan karir yang rendah.
- b. Tahap Diagnosis
Tahap diagnosa merupakan proses untuk menganalisis penyebab masalah yang dialami klien Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki rencana pilihan karir yang rendah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab siswa mengalami masalah tersebut.
- c. Tahap Prognosis

Tahap prognosa adalah proses dan prosedur untuk menyiapkan rencana-rencana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

- d. Tahap Pelaksanaan (*Treatment*)

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki rencana pilihan karir yang rendah agar dapat mengembangkan rencana pilihan karir.

- e. Tahap Pengantauan (*Follow Up*)

Pemantauan adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati atau observasi sebagai alat control atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati atau dipantau.

- f. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi maka dapat dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang rencana pilihan karir peserta didik terhadap belajarnya. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner.

Nurkencana (2000:45) mengatakan bahwa, "kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula".

Keuntungan dengan menggunakan metode kuesioner adalah pengumpulan data terhadap sejumlah individu dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

Telah banyak pola kuesioner yang telah dikembangkan oleh para ahli. Namun, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah Kuesioner pola Likert. Kuesioner pola Likert terdiri dari jumlah item. Biasanya kuesioner ini terdiri dari lima option. Namun, dalam beberapa kondisi tertentu dapat pula digunakan jumlah option yang lain dan tetap mengacu pada option ganjil (3, 5, 7, 9,.....).

Kuesioner dipergunakan untuk mengukur rencana pilihan karir siswa atau individu terhadap objek tertentu atau orang tertentu yang terdiri dari kuesioner pilihan karir siswa.

Skala pilihan karir yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Pertanyaan yang digunakan adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Cara memberikan jawaban terhadap kuesioner adalah dengan jalan memberikan tanda silang atau tanda-tanda yang ditetapkan pada nomor alternative yang dipilih. Pemberian skor terhadap jawaban siswa. Apabila arah pernyataannya positif, maka penilaiannya diberikan adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka penilaiannya sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Berdasarkan atas pola instrumen yang akan digunakan serta instrumen yang akan digunakan, maka dibuatlah suatu rancangan intrumen yang disebut kisi-kisi instrument (lay Out) instrument

Setelah instrumen penelitian disusun, maka perlu diadakan uji validitas isi. Sebelum alat ukur instrument diuji cobakan kepada responden, butir-butir yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan pengajian terhadap kesesuaian item-item instrument dengan kisi-kisinya. Dalam hal ini, pengkajian dilakukan oleh dua orang pakar yaitu dua orang yang memiliki spesialisasi dalam bidang konsentrasi belajar siswa. Pengkajian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi dari kuesioner konsentrasi belajar yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representative butir-butir instrument yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk menentukan koefisien validitas ini, mentabulasikan hasil penilaian pakar ke dalam bentuk matrik tabulasi silang (2x2) dan masukan data hasil tabulasi silang kedalam rumus validitas isi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$VC = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Penilaian Judges		Judges I	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A (- -)	B (+ -)
	Sangat Relevan	C (- +)	D (+ +)

Tabel 01. Rancangan tabulasi silang

Setelah analisis isi tersebut dilakukan dengan melakukan uji validitas butir melalui analisis butir. "suatu angket (kuesioner) dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket (kuesioner) mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket (kuesioner) tersebut" (santoso, 2000 : 270) dalam penelitian ini nilai kevaliditasan suatu data atau butir pertanyaan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga table kritik r product moment, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r$ table pada taraf signifikansi 5%.

Setelah diadakan pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Dalam penelitian ini nilai kereliabelan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r Alpha dengan r table dengan taraf signifikansi 5%. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut

$$r = \frac{SD_t - \sum (SD_t^2)}{SD_t^2}$$

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma). Analisis ini digunakan untuk melihat atau mengetahui pengembangan rencana pilihan karir siswa yang ditentukan dengan membandingkan rencana pilihan karir siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan hingga mencapai rencana pilihan karir yang tinggi. Untuk menentukan ukuran anggota dalam penelitian digunakan aturan kurve normal. Penentuan jumlah sampel melalui kurve normal ditentukan melalui daerah yang dibatasi oleh kurve dan absisnya, daerah ini dinyatakan dalam bentuk persen (%) atau dalam proporsi. Jika dalam % maka kurve meliputi 100%. Seluruh daerah kurve dapat dibagi-bagi menjadi 6 bagian yaitu 3 bagian daerah diatas dan dibawah M (mean).

Daerah yang dibagi-bagi tersebut berdasarkan jarak 1δ (standar deviasi) diatas maupun dibawah M (mean). Maka dari itu $M + 1 \delta - M + 3 \delta$ terkategori konsentrasi belajar tinggi, $M - 1 \delta - < M + 1 \delta$ terkategori konsentrasi belajar sedang, dan $M - 3 \delta - < M - 1 \delta$ terkategori konsentrasi belajar rendah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada siswa-siswa yang rencana pilihan karir yang rendah saja yang berada pada daerah $M - 3 \delta - < M - 1 \delta$. Untuk itu persentase daerah $M - 3 \delta - < M - 1 \delta$ dari 100% daerah kurve menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Untuk memperoleh M (mean) dan jarak δ (standar deviasi) dibantu dengan menggunakan Program Microsoft Excel 2007.

Adapun deskripsi data yang diperoleh akan dicari arah kecenderungannya dengan membandingkan Mean Observasi dengan Mean Ideal. Formula yang digunakan sebagai berikut :

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Untuk mendapatkan skor pilihan karir, maka MI dan SDI harus ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian yang disebarakan terdiri dari 35 butir. Cara penskoran terhadap butir responden adalah jika butir pernyataannya positif maka rentangan skornya yaitu 5 untuk sangat sesuai (SS), 4 untuk sesuai (S), 3 kurang sesuai (KS), 2 tidak sesuai (TS), 1 sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka nilainya adalah sebagai berikut : nilai 1 sangat sesuai (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 kurang sesuai (KS), 4 untuk tidak sesuai (TS), 5 untuk sangat tidak sesuai (STS). Jadi skor tertinggi idealnya adalah 210 dan skor terendah idealnya adalah 39. Dari hasil analisis maka diperoleh MI adalah 120 dan SDI adalah 27.

Kriteria penggolongan konsentrasi belajar siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang katagori seperti tabel di bawah ini :

NO	SKOR	KUALIFIKASI
1	$MI + 1,5 SDI \leq MI + 3SDI$	Sangat tinggi (A)
2	$MI + 0,5SDI \leq MI + 1,5SDI$	Tinggi (B)
3	$MI - 0,5SDI \leq MI + 0,5 SDI$	Sedang (C)
4	$MI - 1,5SDI \leq MI - 0,5 SDI$	Rendah (D)
5	$MI - 3SDI \leq MI - 1,5SDI$	Sangat rendah (E)

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan bimbingan konseling ini sesuai dengan pilihan karir siswa yang sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai skor yang sudah didapatkan dari PAN (Penilaian Acuan Norma). Siswa yang mencapai skor di bawah skor yang di kategori sedang dan menunjukkan rencana pilihan karir yang di alami siswa sudah dapat dinaikkan melalui konseling karir trait dan factor dengan teknik modeling. Untuk menentukan pencapaian hasil peningkatan rencana pilihan karir pada siswa tersebut digunakan sebuah pedoman penilaian. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma relatif didasarkan atas Mean dan standar deviasi. Mean dan standar Deviasi tersebut dicari dengan menggunakan rumus statistik berdasarkan distribusi skor mentah yang dicapai oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini menggunakan layanan informasi klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu dengan menerapkan konseling karir trait dan factor dengan teknik modeling untuk mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa kelas X TPM1 3 SMK Negeri 3 Singaraja. Dari hasil penyebaran kuesioner awal didapatkan subjek penelitian sebanyak 30 orang. Sebagai langkah awal, peneliti memberikan informasi klasikal kepada semua siswa. Setelah evaluasi siklus I, didapatkan 8 orang siswa yang masih memiliki rencana pilihan karir kategori sedang ke bawah. Ke-8 orang inilah yang nantinya mendapatkan *treatment* dalam pemberian layanan konseling kelompok dan konseling perorangan.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi guna mengetahui penyebab rendahnya pilihan karir pada siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa yang memiliki rencana pilihan karir yang rendah. *Treatment* diberikan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus I dan siklus II. Ketika siswa memenuhi kriteria secara kuantitatif dan kualitatif, maka ia telah tuntas pada siklus I dan tidak perlu mendapatkan *treatment* di siklus II. Pencapaian skor rata-rata konsentrasi belajar siswa yaitu 2 siswa berada di skor 95. Pada siklus I subjek penelitian mengalami penurunan setelah diberikan tindakan dan penurunannya adalah dengan skor rata-rata 83 dari target keberhasilan skor di atas $94 \leq 116$ dengan kategori sedang. Sedangkan pada tindakan siklus II pencapaian pengembangan rencana pilihan karir, peneliti memberikan kembali konseling karir trait dan factor dengan teknik modeling dengan layanan klasikal, kelompok dan individu tidak hanya 2 orang siswa tetapi semua subjek penelitian tetap diberikan. Setelah memberikan tindakan semua subjek penelitian yang telah diberikan layanan sudah mencapai target keberhasilan. Terlihat peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 114 dari kriteria keberhasilan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan konseling karir trait dan factor dengan teknik modeling dapat mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja. Perkembangan rencana pilihan karir siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada saat pemberian layanan berlangsung. Adapun pilihan karir siswa dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, dari

skor awal, yaitu : skor rata-rata pilihan karir pada siklus I subjek penelitian mengalami penurunan setelah diberikan tindakan dan penurunannya adalah dengan skor rata-rata 99 dari target keberhasilan skor di atas $106 \leq 133$ dengan kategori sedang. Sedangkan pada tindakan siklus II pencapaian perkembangan rencana pilihan karir, telah mencapai target keberhasilan. Terlihat peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 114 dari kriteria keberhasilan.

Dari simpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran mengenai konseling karir trait dan factor melalui teknik modeling untuk mengembangkan rencana pilihan karir siswa.

Guru pembimbing di sekolah diharapkan secara aktif membantu siswa, terutama yang mengalami masalah dengan pilihan karir dengan memberikan bantuan berupa modeling.

Kepada kepala sekolah, sebaiknya mencari guru BK yang ahli dibidangnya sehingga dapat memberikan layanan secara profesional, efektif dan efisien, karena diharapkan guru BK dapat membantu tumbuh kembang anak dalam mengembangkan dirinya dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti di dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Konseling Karir Trait dan Factor dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa pada Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja", yaitu kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan banyak masukan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Yang terhormat seluruh staf pegawai yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, juga telah banyak membantu menyediakan administrasi sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Drs. Nyoman Suastika, M.Pd selaku kepala SMK Negeri 3 Singaraja yang telah bermurah hati memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Singaraja
7. Bapak dan ibu guru pembimbing serta guru-guru pengajar yang telah banyak meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan
8. Seluruh siswa kelas X TPM1 yang telah berkerja sama dan berperan aktif membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling semester VIII yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

- Corey, Gerald. 2003. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapis. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dharsana, I Ketut. 2010. Diktat Konseling Karir dan Problematik Konseling. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari,dkk. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta:Indeks
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarata : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Nurkancana, Wayan. 1993. Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Nurkancana, Wayan. 2007. Pemahaman Individu. Surabaya : Usaha Nasional
- Sedanayasa, Gede & Kadek Suranata. 2010. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Singaraja : Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah. Jakarta:Ghalia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf Muri. 2005. Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah Padang: UNP Press.